

BAB III

KEBERAGAMAN PEMAKNAAN ANAK-ANAK TERHADAP KODE-KODE FEMININ PADA VIDEO KLIP “KILL THIS LOVE”

Pada bab ini, penulis akan membahas tentang proses decoding yang dialami oleh anak-anak pada video klip “Kill This Love”. Proses decoding atau pemaknaan terhadap konten tersebut dilakukan melalui prosedur wawancara. Penulis menanyakan makna dari *scene* yang dianalisis pada bab II serta pemaknaan kode-kode feminin yang terdapat dalam *scene* tersebut.

Di dalam proses wawancara di lapangan, penulis menampilkan video klip ‘Kill This Love’ di ponsel dan meminta kepada anak-anak yang menjadi subjek penelitian ini. Penulis meminta mereka untuk menonton video klip tersebut. Setelah menonton, penulis mengulang *scene* yang dimaksud, kemudian mewawancarai mereka mengenai makna dari video klip tersebut. Penulis mencatat apa yang dikatakan oleh anak-anak tersebut. Hasil dari wawancara kemudian dilakukan koding dan dikategorisasi berdasarkan tema-tema sesuai dengan kode-kode feminin yang dicetuskan oleh McRobbie (1991).

Adapun jumlah dari narasumber yang diwawancarai berjumlah lima orang. Mereka semua berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Narasumber memiliki tingkat pendidikan yang sama, yaitu sedang menjalani pekerjaan sebagai murid. Empat narasumber duduk di bangku sekolah dasar, sementara satu narasumber duduk di bangku sekolah menengah. Mereka juga berasal dari sekolah yang berbeda-beda. Usia narasumber pun sangat beragam.

Sebagai awal mula dari bab 3 ini, penulis memperkenalkan tentang objek penelitian terlebih dahulu, yaitu *girlband* Blackpink dan video klip ‘Kill This Love’.

3.1 Identitas Narasumber

Pada penelitian ini, penulis mewawancarai lima narasumber yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Lima narasumber yang diwawancarai adalah anak-anak berusia tujuh hingga 10 tahun. Mereka semua mengatakan bahwa mereka sangat menggemari *girlband* Blackpink. Mereka sering meluangkan waktunya untuk menonton video klip dan tayangan mengenai Blackpink, mengikuti Instagram para anggota Blackpink, melakukan *subscribe* pada *channel* yang menayangkan tentang Blackpink, mengikuti perkembangan *update* terbaru mengenai Blackpink, dan mengoleksi barang-barang bertema Blackpink. Adapun profile dari anak-anak yang menggemari Blackpink dan menonton video klip 'Kill This Love' ini antara lain:

1. Keysha Chandra Yuliana

Anak perempuan yang akrab dipanggil Keysha ini berusia 10 tahun. Keysha bersekolah di SDN 1 Gelanggang Magelang. Pada tahun 2021, ia duduk sebagai murid 5 SD. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, anak perempuan ini melakukan kegiatan bersekolah, kemudian bermain dengan teman-temannya sepulang dari sekolah.

Keysha mengetahui Blackpink sejak tahun 2019. Ia menyukai Blackpink karena debut lagu "Boombayah". Setelah mengetahui Blackpink, Keysha mengikuti (*follow*) akun Jennie @jenniebyrubyjane di Instagram. Ia juga melakukan *subscribe* pada akun Youtube Jennierubby. Ia juga sering menonton video klip Blackpink yang ditampilkan di *platform* Youtube. Ketika penulis mendatangi rumahnya di salah satu

perumahan di Magelang Utara, anak perempuan ini memiliki beberapa koleksi benda-benda dengan tema Blackpink, antara lain poster yang bertanda tangan Blackpink, poster-poster *limited edition* Blackpink, dan binder yang gambar sampulnya adalah Blackpink.

2. Cecilia Dina Padmasari

Anak perempuan yang akrab dipanggil Dina ini berusia 10 tahun dan bersekolah di SD Negeri 6 Magelang. Ia duduk di kelas 4 SD. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, anak perempuan ini mengerjakan pekerjaannya di rumah karena masa pandemi covid-19. Setelah mengerjakan pekerjaannya, ia sering mendatangi ibunya yang memiliki usaha rumah makan di Kota Magelang. Di sana, ia bertemu dengan teman-temannya yang menyukai Blackpink dan sering menonton video Blackpink melalui *platform* Youtube bersama teman-temannya. Dina dan teman-temannya bertukar cerita mengenai informasi tentang Blackpink. Ketika penulis mendatangi rumahnya di kawasan Kemirirejo Magelang, anak perempuan ini memiliki beberapa benda dengan tema Blackpink, seperti pulpen Blackpink, binder Blackpink, buku tulis Blackpink, dan tempat pensil Blackpink.

3. Dara Berlian Wulandari

Anak perempuan yang disapa Dara ini berusia 13 tahun. Ia tercatat sebagai murid kelas 1 di SMP Negeri 5 Kota Magelang. Ia menjalani kesehariannya dengan sekolah melalui perantara media *online*. Setelah menjalani kegiatan sekolah dan mengerjakan pekerjaannya, Dara biasanya menghibur diri dengan cara membuka Instagram, Tiktok, dan Youtube. Ia sering memperhatikan akun Blackpink

di tiga *platform* tersebut. Dara melakukan *follow* pada akun Instagram @blackpinknet_, @blackpinkofficial, @lalalalisa_m, @jenniebyrubyjan, @sooyaa, dan @roses_are_rosie. Ia juga mengikuti akun Tiktok Forever Blackpink yang memuat tentang kegiatan sehari-hari Blackpink. Dara tidak memiliki benda-benda bertema Blackpink untuk dikoleksi, tetapi ia rutin mengikuti informasi mengenai Blackpink yang ditampilkan di *platform* tersebut.

4. Attazaria Rabbani

Anak perempuan yang akrab dipanggil Atta ini berusia 9 tahun. Ia tercatat sebagai murid kelas 4 SD di SD Al-Iman Magelang. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, anak perempuan ini menjalani kegiatan sekolah via *online* karena masa pandemi. Setelah menjalani kegiatan sekolah, anak perempuan ini menjalani kursus bahasa Inggris secara privat seminggu tiga kali. Selain mendalami Bahasa Inggris, anak perempuan ini juga berinisiatif belajar Bahasa Korea secara otodidak karena kecintaannya terhadap lagu dan drama Korea, salah satunya Blackpink. Ia rutin menonton video di Instagram dan Youtube yang memuat informasi tentang Blackpink. Ia juga sering mengakses situs Blackpink music dan Blackpink shop. Ia memiliki beberapa koleksi dari *merchandise* Blackpink, antara lain cardigan rainbow Jisoo, album Kill This Love versi pink, dan gelang tali Rose. Benda-benda tersebut dibeli olehnya melalui *e-commerce*.

5. Farrah Ramadhina Kurnia Putri

Anak perempuan yang biasanya disapa Farrah ini berusia 10 tahun. Ia bersekolah di SD Al-Iman Magelang dan saat ini duduk di kelas 4 SD. Dalam

menjalani kehidupan sehari-hari, Farrah melakukan kegiatan sekolah via *online* karena pandemi. Setelah selesai bersekolah, Farrah bermain dengan teman-teman di sekitar tempat tinggalnya dan mengaji di masjid dekat rumahnya pada sore hari. Anak perempuan ini mempelajari Bahasa Korea secara otodidak dengan teman-temannya. Ia dan teman-temannya memiliki kecintaan terhadap musik dan drama Korea, sehingga ia berupaya menguasai Bahasa Korea agar bisa berbicara seperti *native* Korea. Farrah sering menyaksikan tayangan Blackpink di beberapa *channel* Youtube yang diikuti olehnya, seperti Blackpink House, Blackpink School, Idol Studio, dan Blackpink Song. Selain menyaksikan tayangan Blackpink, ia juga sering menyaksikan tayangan lain yang berhubungan dengan dunia *fashion* yang menggunakan personel Blackpink sebagai brand ambassador mereka. Farrah juga mengoleksi *merchandise* Blackpink, antara lain *lightstick* dan poster-poster Blackpink.

Berikut ini adalah tabel yang merangkum tentang identitas dari subjek penelitian yang terlibat :

Tabel 3.1
Data Informan

Nama	Kode Narasumber	Usia	Tingkat pendidikan dan sekolah
Keysha Chandra Yuliana	1	10 tahun	Kelas 5 SD Gelanggang 1 Magelang
Cecilia Dina Padmasari	2	10 tahun	Kelas 4 SD Negeri 6 Magelang
Dara Berlian Wulandari	3	13 tahun	Kelas 1 SMP Negeri 5 Magelang

Attazaria Rabbani	4	9 tahun	Kelas 4 SD Al-Iman Magelang
Farrah Ramadhina Kurnia Putri	5	10 tahun	Kelas 4 SD Al-Iman Magelang

Kelima anak tersebut merupakan khalayak aktif. McQuail (2010) mengatakan bahwa khalayak aktif umumnya adalah para audiens yang memiliki pendidikan karena mereka memilih mana yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Audiens memiliki masalah dan media yang digunakan untuk menangani masalah tersebut (McQuail, 2011, p. 217). Anak-anak menilai informasi tentang Blackpink dan menonton video klip Blackpink adalah sarana untuk memuaskan kebutuhan mereka. Kelima anak-anak tersebut memiliki sudut pandang dan pendapat yang berbeda-beda terkait *scene* yang ditampilkan pada video klip “Kill This Love”.

3.2 Pemaknaan pada Kode Asmara

Bagian ini menjelaskan tentang pemaknaan lima narasumber terhadap kode feminin asmara yang terkandung di dalam *scene*. Seperti yang dijelaskan oleh McRobbie (1991), kode asmara menunjukkan tentang perjuangan perempuan untuk mendapatkan dan mempertahankan cinta mereka. Perempuan digambarkan sebagai sosok yang harus memperjuangkan cinta mereka, terutama pada laki-laki yang bersikap romantis pada perempuan.

Pada bab yang menganalisis *preferred reading*, terdapat enam *scene* di dalam ‘Kill This Love’ yang mengandung kode asmara. *Scene* tersebut adalah *scene* ketika Jennie memegang hati yang patah, *scene* bayangan Jisoo yang terpantul di atas air, *scene* Rose di padang rumput, dan *scene* anggota Blackpink di dalam jebakan cinta. Dari

sejumlah *scene* tersebut, masing-masing *scene* memiliki makna dan diterjemahkan oleh anak-anak yang menonton *scene* tersebut. Berikut makna dari masing-masing *scene* yang dimaksud di atas:

1.2.1 Pemaknaan pada *Scene* 1

Scene pertama menceritakan tentang Jennie yang mengalami patah hati karena kisah cintanya yang indah dan romantis, perlahan-lahan berubah menjadi kisah cinta yang menyakitkan. Hal itu yang menjadikan Jennie merasa sedih dalam menjalani kisah cinta yang menyakitkan tersebut. Meskipun ia mengetahui bahwa kisah cinta yang dijalannya menimbulkan rasa kecewa, rasa cinta Jennie pada seseorang yang mengecewakannya tidak berkurang. Jennie masih ingin mempertahankan kisah cintanya tersebut. Ia tahu tentang resiko yang harus ditanggungnya, yaitu akan menjalani kesedihan akibat kisah cinta tersebut.

Berikut adalah pemaknaan yang diciptakan oleh anak-anak selaku narasumber mengenai *scene* tersebut:

Tabel 3.2

Pemaknaan narasumber terhadap *scene* pertama

No	Tema	Narasumber
1.	• Mempertahankan hubungan cinta	1
2.	• Kisah cinta tidak sesuai dengan harapan	1, 2,3
3.	• Sedih karena patah hati	1, 3, 4, 5

1. Perempuan harus mempertahankan kisah cintanya

Bagi narasumber 1, adegan Jennie memegang hati yang patah menandakan bahwa Jennie sedang patah hati. Bagi narasumber 1, cara yang paling tepat agar Jennie tidak merasa sedih lebih lama adalah tetap mempertahankan kisah cintanya tersebut, meski kisah cinta itu menyakitkan.

“Jennie harus pertahanin. Kan romantis kalo punya gitu. Jadi Jennie seharusnya ya tetap mempertahankan.” **(Keysha, wawancara tanggal 15 Mei 2021)**

Baginya, perempuan yang berjuang untuk mempertahankan kisah cintanya adalah wujud dari perempuan yang romantis. Perempuan tidak boleh melepaskan pria yang dicintainya, terlebih lagi ketika pria itu berada di sampingnya. Harapan perempuan adalah memiliki pasangan di sampingnya. Oleh sebab itu, perempuan harus tetap bertahan dengan kisah cinta yang telah dijalaninya. Pemaknaan tersebut lahir dari ekspresi Jennie dan visualisasi hati yang patah. Narasumber juga menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, dimana orang-orang di sekitarnya juga berlomba-lomba untuk memiliki pasangan dan mempertahankan pasangan tersebut. Bagi narasumber 1, apapun masalah percintaan tersebut, perempuan harus tetap mempertahankan hubungan cinta tersebut. Narasumber memaknai bahwa perempuan yang memiliki pasangan akan terlihat lebih romantis daripada perempuan yang tidak memiliki pasangan.

2. Kisah cinta yang tidak sesuai dengan harapan

Di dalam sudut pandang narasumber 1, bagi perempuan, kisah cinta yang menyedihkan adalah kisah cinta yang tidak berjalan sesuai yang diinginkan olehnya. Hal itu juga dialami oleh Jennie. Jennie menginginkan kisah cinta yang

romantis, sedangkan kisah cinta tersebut tidak berjalan demikian. Jennie terbuai oleh harapan yang diciptakan sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber 2 memaknai bahwa *scene* tersebut menceritakan tentang kemarahan Jennie karena mengalami patah hati. Bagi narasumber 2, perempuan umumnya mengeluarkan kemarahannya lebih dulu akibat patah hati. Terlebih lagi, kisah cinta yang dialami oleh Jennie berjalan tidak sesuai yang ia impikan. Ia marah kepada seseorang yang membuat impian terhadap kisah cintanya menjadi hancur. Pemaknaan tersebut muncul dari gerakan Jennie ketika melakukan *dance*, serta ekspresi Jennie yang datar ketika memegang hati yang patah dengan kedua tangannya.

Narasumber 3 juga berpendapat bahwa kisah cinta Jennie tidak berjalan sesuai dengan harapannya. Bagi narasumber 3, Jennie memiliki harapan terhadap kisah cintanya, yaitu kisah cinta romantis. Kisah cinta yang tidak mengalami patah hati. Harapan Jennie terhadap kisah cinta romantis itu lahir dari kata-kata dan tindakan manis yang dilakukan oleh kekasihnya. Narasumber 3 berpikir demikian berdasarkan lirik lagu yang dinyanyikan oleh Jennie. Jennie ingin tetap mempertahankan “*sweet hai*” yang diucapkan oleh kekasihnya. Ia tidak ingin “*sweet hai*” tersebut berubah menjadi “*bitter goodbye*”.

3. Perempuan yang sedih karena patah hati

Narasumber 1 mengartikan bahwa Jennie menyimpan rasa sedih akibat patah hati. Penilaian itu dilihat oleh narasumber 1 dari ekspresi Jennie yang menunjukkan gurat kesedihan. Penyebab kesedihan berupa patah hati juga terlihat

dari visualisasi hati yang patah menjadi dua. Hati tersebut awalnya berbentuk satu, kemudian patah dan dipegang oleh kedua tangan Jennie.

Narasumber 3 mengatakan bahwa kisah cinta yang dialami oleh Jennie adalah kisah cinta yang berakhir dengan kesedihan sehingga ekspresi Jennie terlihat sedih pada *scene* tersebut. Pemaknaan mengenai kesedihan itu tergambarkan dari lirik lagu dan ekspresi Jennie yang ditampilkan pada *scene* itu.

Hal serupa juga diutarakan oleh narasumber 4. Narasumber 4 memaknai *scene* ini bercerita tentang kesedihan Jennie karena patah hati. Patah hati yang dirasakan oleh Jennie disebabkan oleh seseorang yang menjalin hubungan dengan Jennie. Pemaknaan itu lahir dari bentuk hati yang dipegang oleh Jennie, yakni bentuk hati yang utuh dan patah menjadi dua. Hati yang patah menjadi dua itu dipegang oleh dua tangan Jennie. Hal itu sedikit mirip dengan yang dikatakan oleh narasumber 5. Pemaknaan itu lahir karena Jennie menunjukkan ekspresi sedih pada *scene* ini. Bagi narasumber, ekspresi sedih itu disebabkan oleh permasalahan di dalam kisah cintanya Jennie.

3.2.2 Pemaknaan pada *Scene* 2

Makna yang muncul pada *scene* ini adalah perempuan memiliki keberanian dan kekuatan dalam menyelesaikan kisah cintanya. *Preferred reading* tersebut muncul dari tindakan Lisa yang menendang pintu dan menendang rak. Selain itu, terdapat kata-kata yang mengandung kemarahannya di dalam lirik lagu yang dinyanyikan oleh Lisa. Pada lirik lagu yang dinyanyikan, ia mengatakan bahwa cinta yang dijalaninya terlihat hangat dan indah seperti di surga, tetapi ketika menjalaninya, ternyata tidak seperti itu. Tendangan Lisa pada pintu 'heaven' dan rak sereal berisi sereal bertuliskan kisah cinta

tersebut menandakan bahwa Lisa mendorong dirinya untuk mengakhiri kisah cinta tersebut seorang diri. Meskipun upaya Lisa harus menggunakan kekuatan yang besar, tetapi Lisa berhasil menyelesaikan itu semua tanpa bantuan orang lain.

Tabel 3.3

Pemaknaan narasumber terhadap *scene* kedua

No	Tema	Narasumber
1.	• Tindakan dan penampilan yang menyerupai laki-laki	1
2.	• Menyelesaikan masalah dengan kemarahan	2, 3, 4, 5

1. Tindakan dan penampilan perempuan yang menyerupai laki-laki

Narasumber 1 memaknai *scene* ini sebagai tindakan yang umum dilakukan oleh laki-laki. Hal itu dinilai dari perilaku Lisa yang menendang pintu dengan kekuatannya dan menendang rak-rak yang berada di ruangan tersebut. Selain itu, narasumber juga menilai dari busana yang digunakan oleh Lisa. Perempuan yang menggunakan celana dan sepatu *over-the-knee boots* tersebut adalah perempuan yang tomboy. Lisa Blackpink dinilai tomboy karena melakukan peran gender laki-laki, yaitu menggunakan pakaian maskulin dan melakukan tindakan yang umumnya dilakukan oleh laki-laki, yaitu menendang dan duduk dengan kaki terbuka.

2. Perempuan menyelesaikan masalah dengan penuh kemarahan

Narasumber 2 memaknai *scene* ini sebagai *scene* yang menceritakan tentang kemarahan perempuan akibat patah hati. Tendangan Lisa pada pintu dan tendangan pada rak menunjukkan bahwa Lisa sedang mengeluarkan seluruh kemarahannya.

Narasumber meyakini bahwa tindakan Lisa adalah hal yang wajar ketika perempuan mengeluarkan kemarahan akibat patah hati.

Pemaknaan tersebut terlahir dari narasumber yang seringkali melihat tayangan di televisi. Tayangan tersebut memperlihatkan adegan perempuan ketika marah akibat patah hati. Adegan itu adalah tindakan perempuan membanting barang atau membanting pintu. Maka, bagi narasumber, perempuan yang melakukan tindakan kekerasan untuk mengeluarkan kemarahannya di saat patah hati adalah tindakan yang lumrah.

Hal serupa juga diutarakan oleh narasumber 3. Narasumber 3 meyakini bahwa *scene* ini menceritakan tentang kemarahan Lisa terkait permasalahan cintanya. Lisa marah karena apa yang ia inginkan di dalam kisah cintanya tidak sesuai dengan apa yang diimpikan olehnya. Ia berusaha mengakhiri permasalahan tersebut dengan cara meluapkan kemarahannya. Pemaknaan tersebut muncul dari tindakan Lisa. Wujud dari kemarahan Lisa berupa tendangan pada pintu dan rak-rak berisi sereal. Ia juga memaknai tentang kemarahan tersebut dari lirik lagu yang dinyanyikan oleh Lisa.

Narasumber 4 juga memaknai hal yang serupa. Ia menganggap bahwa tindakan yang dilakukan oleh Lisa adalah wujud dari kemarahan Lisa. Penyebab kemarahan itu adalah putusnya hubungan antara Lisa dengan seseorang. Untuk menyelesaikan hubungan tersebut, Lisa menyelesaikannya seorang diri meskipun emosinya meledak-ledak dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Makna tersebut muncul dari tindakan Lisa di dalam *scene* yang menendang pintu dan rak. Selain itu, Atta menceritakan bahwa di dalam kehidupan sehari-hari, ia

sering melihat teman-temannya dalam menyelesaikan masalah dengan cara seperti itu, yaitu meluapkan kemarahan terlebih dahulu kepada orang yang memicu kemarahan itu.

Narasumber 5 juga memiliki makna yang sama dengan tiga orang sebelumnya. Narasumber 5 menilai bahwa *scene* ini menceritakan tentang kemarahan Lisa akibat kisah cintanya. Untuk mengurangi kemarahannya agar masalah percintaannya terselesaikan dengan baik, narasumber menilai bahwa Lisa meluapkan kemarahan tersebut dengan cara menendang pintu dan barang-barang yang ada di dalam pintu tersebut. Pemaknaan itu muncul dari tindakan Lisa yang menendang pintu dan rak-rak yang ada di dalam ruangan tersebut.

Narasumber 5 menilai bahwa orang yang merasakan kemarahan karena disebabkan oleh sesuatu, salah satunya kekasih, harus melepaskan kemarahannya lebih dulu. Ketika kemarahan itu terlepas, maka perempuan akan lebih mudah untuk menyelesaikan masalahnya.

3.2.3 Pemaknaan pada *scene* 3

Scene ini menceritakan tentang Jisoo yang menunjukkan kesedihannya akibat kisah cinta yang dijalani olehnya. Kisah cinta itu awal mulanya adalah kisah cinta yang romantis. Seiring berjalannya waktu, kisah cinta itu berubah menjadi menyakitkan sehingga Jisoo memilih untuk mengakhiri hubungan itu. Pasangan Jisoo tidak menyetujuinya dan menginginkan Jisoo untuk tetap mempertahankan hubungan tersebut. Padahal, bagi Jisoo, jika hubungan itu kembali dilanjutkan, hubungan tersebut akan terasa menyakitkan baginya hingga seterusnya. Berikut adalah ringkasan dari pemaknaan narasumber terhadap *scene* tersebut:

Tabel 3.4
Pemaknaan narasumber terhadap *scene* ketiga

No	Tema	Narasumber
1.	• Perempuan yang sedih karena kisah cintanya sendiri	1
2.	• Perempuan yang harus tetap sabar	2
3.	• Perempuan yang bersikap dingin	3
4.	• Perempuan yang putus asa	4
5.	• Perempuan harus tetap anggun dan cantik	5

1. Perempuan yang sedih karena patah hati

Narasumber 1 memaknai bahwa ekspresi Jisoo pada *scene* ini adalah ekspresi yang sedih. Kesedihan itu terlahir akibat kisah cinta yang dialami oleh Jisoo. Narasumber 1 memaknai kesedihan tersebut dari ekspresi yang ditunjukkan oleh Jisoo pada *scene* ini.

2. Perempuan harus tetap sabar ketika mengalami patah hati

Narasumber 2 juga memiliki pendapat bahwa Jisoo mengalami kesedihan akibat patah hati. Ketika membandingkan dengan *scene* sebelumnya, narasumber 2 menilai bahwa Jisoo adalah tipikal perempuan yang sabar meskipun kesedihan tercermin dari wajahnya. Jisoo memperlihatkan sikapnya yang sabar dalam menghadapi seseorang ketika patah hati. Jisoo tidak menunjukkan kemarahan ketika mengalami kesedihan di dalam kisah cintanya. Bagi narasumber, kesabaran yang ditunjukkan oleh Jisoo ini yang patut ditiru oleh para perempuan ketika mengalami patah hati. Pemaknaan itu muncul ketika narasumber melihat Jisoo terlihat tenang dan sabar dalam menyuarakan tentang patah hatinya.

3. Perempuan yang bersikap dingin

Narasumber 3 memaknai *scene* ini sebagai sikap seorang perempuan yang mengeluarkan sifat dingin pada pasangannya setelah kisah cinta mereka hancur. Sifat dingin tersebut berupa pandangan yang angkuh. Pandangan tersebut memperlihatkan seolah-olah perempuan tidak mengalami kendala jika ia menjalani hubungan seorang diri dan tidak lagi ditemani oleh pasangannya.

“Jadi kalau di sini, Jisoo itu keluarin tatapan dingin, tau kan tatapan dingin... ya kayak gitulah, terus kayak tantangin aja, kamu kan udah aku putusin, terus ngapain masih minta balikan lagi ke aku? Walau kamu ucapin permintaan maaf, aku nggak peduli. Mau kamu nangis, aku nggak peduli.”
(Dara, wawancara tanggal 26 Mei 2021)

Jika hubungan telah berakhir dan perempuan berada pada pihak yang dirugikan di dalam hubungan tersebut, maka perempuan dapat mengeluarkan tatapan dingin kepada pasangannya. Tatapan dingin tersebut menunjukkan bahwa perempuan harus bersikap tegas untuk tidak mudah kembali menjalin hubungan dengan seseorang meskipun perempuan masih mencintai seseorang tersebut.

Pemaknaan tersebut muncul dari ekspresi yang ditampilkan oleh Jisoo pada *scene* ini. Bagi narasumber 3, ekspresi tersebut menunjukkan tatapan dingin yang dikeluarkan oleh perempuan ketika memandang seseorang yang menghancurkan hubungan asmaranya. Tatapan Jisoo langsung menghadap ke arah kamera tanpa mengeluarkan senyuman maupun tangisan.

4. Perempuan putus asa dalam menghadapi hubungan percintaan

Narasumber 4 menilai bahwa Jisoo menunjukkan rasa kesedihan dan putus asa dalam hidupnya. Dari adegan tersebut, narasumber 4 menilai bahwa Jisoo terlihat memilih untuk mengakhiri hidupnya. Jisoo seolah-olah ingin menenggelamkan dirinya di dalam air. Wajah Jisoo yang menunjukkan ekspresi sedih. Narasumber menilai bahwa hal itu wajar dilakukan oleh para perempuan ketika mengalami patah hati. Perempuan yang putus asa dan sedih akibat patah hati akan melakukan beberapa tindakan yang tidak terduga, bahkan berakibat fatal.

Pemaknaan tersebut diambil dari *setting* tempat dimana Jisoo sedang berendam di dalam laut, mengeluarkan ekspresi sedih dan putus asa, serta drama yang sebelumnya pernah ditonton oleh narasumber 4. Drama-drama tersebut menceritakan tentang tindakan perempuan yang keras hati harus memiliki seseorang yang diinginkan olehnya. Untuk mendapatkan apa yang diinginkan, maka perempuan berupaya untuk bunuh diri, berubah menjadi pribadi yang tidak memiliki etika, dan berubah menjadi pribadi yang memiliki pribadi yang buruk.

5. Perempuan tetap anggun dan cantik meskipun mengalami patah hati

Narasumber 5 menceritakan makna yang ditangkap olehnya, yakni perempuan yang tetap anggun dan cantik dalam kondisi apapun, termasuk patah hati. Ia menceritakan bahwa Jisoo adalah perempuan yang tetap menunjukkan sisi anggun dan cantik ketika mengalami kesedihan sekalipun. Narasumber 5 meyakini bahwa perempuan harus tetap menunjukkan sisi kecantikan di dalam dirinya seperti yang dilakukan oleh Jisoo meskipun ia mengalami patah hati. Hal itu harus dilakukan agar seseorang yang menyakiti hatinya merasa menyesal di kemudian hari.

“Tapi perempuan kayaknya harus tetap cantik ya pas sedih karena putus juga. Kayak Jisoo gini. Pasti mantannya nyesel deh karena bikin Jisoo kecewa” (Farrah, wawancara tanggal 29 Mei 2021)

Pemaknaan itu diambil dari properti berwarna pink yang digunakan oleh Jisoo untuk menunjang kecantikannya. Dari seluruh anggota Blackpink pun, narasumber 5 paling menyukai Jisoo karena ia menilai bahwa Jisoo yang paling cantik diantara anggota Blackpink lainnya. Selain itu, narasumber 5 juga memaknai dari cerita di film Disney. Pada cerita Disney, *princess* tetap menunjukkan kecantikan meskipun mereka mengalami kejadian paling menyakitkan.

1.2.4 Pemaknaan pada *scene* 4

Scene yang dibintangi oleh Rose ini menceritakan tentang kisah cinta romantis yang dialami lebih dulu oleh Rose. Kisah cinta romantis itu digambarkan dengan kegiatan Rose yang sedang tertawa gembira di padang rumput. Perlahan-lahan, kisah cinta romantis itu berubah menjadi kisah cinta yang menyedihkan dan penuh dengan rintangan. Hal itu tergambar dari petir yang terlihat menyambar di langit. Rose ingin mengakhiri kisah cinta tersebut karena kisah cinta yang dialaminya tidak menyenangkan untuk dijalani. Rose dan pasangannya melakukan kesalahan yang sama, yakni berbohong satu sama lain. Apabila hubungan itu harus berakhir, Rose tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan kisah cinta yang menyakitkan tersebut. Ia juga tidak merasa menyesal dengan pilihannya untuk mengakhiri hubungan itu.

Tabel 3.5

Pemaknaan narasumber terhadap *scene* keempat

No	Tema	Narasumber
1.	• Perempuan harus mempercantik diri	1
2.	• Perempuan tidak boleh lari dari kenyataan	2, 4
3.	• Perempuan membalas perbuatan pasangannya	3
4.	• Perempuan tidak boleh membalas dendam	5

1. Perempuan harus mempercantik diri

Narasumber 1 memaknai bahwa Rose mengalami kisah cinta yang menyedihkan pada *scene* ini. Pemaknaan itu muncul dari ekspresi Rose. Narasumber 1 mengartikan bahwa ekspresi Rose berubah menjadi sedih pada *scene* ini. Kesedihan tersebut membuat Rose menjadi tidak cantik lagi. Bagi narasumber 1, Rose seharusnya lebih mempercantik diri lagi ketika mengalami putus cinta. Tujuannya agar orang-orang yang menyakitinya tidak memandangnya sebelah mata.

Narasumber 1 memaknai *scene* tersebut dari ekspresi Rose, baju yang digunakan oleh Rose, dan rambut Rose yang tertiuip angin. Baginya, *scene* yang menampilkan baju dan rambut Rose yang berantakan akibat ditiup angin akan membuat penampilan Rose menjadi kurang menarik di mata orang lain, termasuk mantan kekasih yang hubungannya telah berakhir dengan Rose. Tampilan visual berupa efek dari angin yang menerbangkan rambut dan rok yang digunakan oleh Rose, sehingga penampilan Rose menjadi terlihat kusut pada *scene* ini.

2. Perempuan tidak boleh lari dari kenyataan

Narasumber 2 menilai bahwa Rose adalah perempuan yang lari dari kenyataan pada *scene* ini. Rose tidak dapat menerima bahwa ia mengalami patah hati yang disebabkan oleh seseorang. Rose tidak dapat menerima hal itu dan berusaha melarikan dirinya dari kenyataan. Narasumber 2 menilai, kenyataan yang dimaksud olehnya adalah kenyataan berupa kejadian buruk yang terjadi di antara Rose dan mantan kekasihnya. Kenyataan tersebut yang menyebabkan hubungan mereka menjadi kandas. Bagi narasumber 2, seharusnya perempuan tidak boleh menghindari hal seperti itu. Perempuan harus tetap menghadapinya dan tidak boleh lari dari kenyataan. Pemaknaan tersebut muncul dari adegan Rose yang berlari di padang rumput dan menampilkan ekspresi sedih di padang rumput tersebut.

Narasumber 4 juga mengartikan *scene* yang dibintangi oleh Rose ini sebagai dampak dari putus hubungannya Rose dengan seseorang. Setelah putus hubungan, Rose tidak dapat menerima kenyataan tersebut. Rose memperlihatkan ekspresi yang sedih pada *scene* ini. Ia memilih untuk berlari dari kenyataan tersebut. Tujuannya agar kesedihan tersebut dapat hilang. Pemaknaan tersebut muncul dari adegan Rose yang berlari di padang rumput dan menunjukkan ekspresi yang sedih di akhir *scene* tersebut.

3. Perempuan melakukan pembalasan kepada pasangannya

Narasumber 3 menjelaskan bahwa Rose dan kekasihnya mengalami putus cinta karena keduanya melakukan perbuatan yang serupa, yaitu berbohong satu sama lain. Narasumber 3 mengatakan bahwa makna 'bohong' itu diambil dari lirik lagu yang dinyanyikan Rose pada *scene* ini, yakni *after all, in the end, we lie*. Selain itu, ia juga memberikan pemaknaan berdasarkan ekspresi Rose pada *scene* ini. Ekspresi

tersebut menggambarkan bahwa Rose terlihat sinis dan bahagia setelah membalas kebohongan kekasihnya. Rose juga mengeluarkan tatapan dingin yang ditujukan kepada seseorang yang telah membuatnya patah hati.

“Kayak Rose itu mengakui bahwa selama pacaran dia itu penuh kebohongan. Yang tadi itu, yang dia bilang *we lie, so what so what*. Itu kan kayak habis melakukan kesalahan, terus dia nanya, kenapa? Emang enak dibohongin? Aku juga bisa bohong sama kamu loh.” (Dara, wawancara pada 26 Mei 2021)

Bagi narasumber 3, Rose telah melakukan tindakan yang tepat, yaitu membalas untuk membohongi kekasihnya. Narasumber 3 membenarkan tindakan tersebut. Tindakan bahwa perempuan memang harus melakukan pembalasan atas apa yang diperbuat oleh kekasihnya agar kekasihnya mendapatkan rasa sakit yang sepadan. Jika kekasihnya melakukan kebohongan, maka perempuan juga dapat membalas perbuatannya dengan melakukan kebohongan.

4. Perempuan tidak boleh membalas kebohongan pasangannya

Narasumber 5 mengatakan hal yang sebaliknya dari narasumber 3. Ia mengatakan bahwa *scene* ini menceritakan mengenai keburukan perempuan, yakni membalas kebohongan pasangannya dengan kebohongan juga. Pemaknaan narasumber 5 muncul dari lirik lagu pada *scene* yang dibintangi oleh Rose ini. Baginya, seharusnya Rose tidak membalas kebohongan pasangannya dengan kebohongan. Jika perempuan melakukan itu di dalam suatu hubungan, maka perempuan tersebut memiliki martabat yang buruk. Selain itu, narasumber 5 menghubungkan *scene* tersebut dengan ucapan guru ngaji yang pernah didengar olehnya.

“Katanya guru ngajiku sih, kalo ada orang jahat sama kita, jangan balas sama kejahatan. Ya biar aja cowoknya bohong, harusnya ceweknya jujur. Nggak

boleh bohong dibalas bohong. Katanya guru ngaji, nanti perempuan paling banyak menghuni neraka. Salah satunya ya ini. “(Farrah, wawancara pada 29 Mei 2021)

Pemaknaan tersebut muncul dari ajaran agama yang diyakini oleh narasumber

5. Sepatutnya, perempuan yang melakukan tindakan kejahatan seperti berbohong akan menjadi penghuni neraka.

3.3.5 Pemaknaan pada *scene* 5

Scene ini membahas tentang keinginan perempuan untuk membunuh kisah cinta yang dialami oleh mereka. Kisah cinta yang ingin dibunuh adalah kisah cinta yang terlihat romantis, padahal menyakitkan karena cinta tersebut justru mengekang mereka. Kisah cinta itu hanya terlihat romantis sesaat saja karena pada akhirnya kisah cinta itu menjebak para perempuan agar tidak bisa keluar dari perasaan cinta itu sendiri. Para perempuan terkekang di dalam perasaan cinta mereka tersebut.

Tabel 3.6

Pemaknaan narasumber terhadap *scene* kelima

No	Tema	Narasumber
1.	• Perempuan yang terjebak oleh rasa cinta yang mengekang	1, 5
2.	• Perempuan yang terluka karena cinta	2, 5
3.	• Perempuan yang ingin mengakhiri kisah cintanya	3, 4

1. Perempuan yang terjebak oleh rasa cinta yang mengekang

Narasumber 1 memaknai bahwa *scene* mengenai empat anggota Blackpink yang terkurung di dalam jebakan hewan yang berbentuk ‘love’ tersebut sebagai

perempuan yang dibunuh oleh rasa cintanya sendiri. Ia memaknainya dari benda-benda tajam yang mengelilingi empat orang anggota Blackpink tersebut. Baginya, mereka tidak dapat keluar dari rasa cinta tersebut. Kalaupun bertindak gegabah untuk keluar, maka mereka akan ‘dibunuh’ oleh rasa cinta itu sendiri. Benda tajam itulah yang dimaknai sebagai sesuatu yang dapat membunuh perasaan cinta di dalam hati para anggota Blackpink.

Pemaknaan narasumber berhubungan dengan pengetahuannya tentang jebakan hewan terlebih dahulu. Narasumber mengatakan bahwa jebakan berbentuk ‘love’ yang mengelilingi Blackpink menyerupai jebakan hewan yang berbentuk bulat. Jebakan tersebut pernah dilihat oleh narasumber pada tontonan mengenai pengetahuan tentang hewan. Hewan yang telah terjebak akan kesulitan untuk keluar, bahkan ada yang tidak keluar sama sekali. Hal inilah yang membuat narasumber memaknai *scene* ini bahwa anggota Blackpink sulit untuk keluar dari rasa cintanya sendiri, bahkan tidak dapat keluar sama sekali.

Narasumber 5 menilai bahwa *scene* ini menceritakan bahwa hati perempuan yang terkekang oleh cinta. Hati tersebut dimaknai sebagai hati yang terluka karena duri-duri tajam yang mengelilingi hati tersebut. Makna tersebut muncul dari simbol ‘love’ yang dibentuk oleh jebakan hewan yang mengurung para anggota Blackpink di dalamnya.

2. Perempuan yang terluka karena cinta

Narasumber 2 memaknai *scene* ini sebagai *scene* yang menceritakan rasa marah atau gusar yang dialami oleh anggota Blackpink. Rasa tersebut diungkapkan

oleh anggota Blackpink pada *scene* ini. Penyebab dari rasa sakit tersebut berhubungan dengan kisah cinta yang tidak romantis atau kisah cinta yang tidak sesuai dengan harapan para perempuan.

“Hati mereka sudah apa ya... sakit sekali, ya makanya mereka marah dan mereka ingin keluarin kemarahannya mereka. Yang ini loh yang kayak duri itu tuh menceritakan kalo anggota Blackpink itu udah marah banget dan sakit hati banget.” (Dina, wawancara pada 18 Mei 2021)

Narasumber 2 menilai hal itu berdasarkan properti jebakan hewan yang berbentuk ‘love’ dan mengelilingi para anggota Blackpink. Baginya, bentuk ‘love’ itu adalah perasaan perempuan, sedangkan benda tajam di atas ‘love’ tersebut dimaknai sebagai sakit hati. Benda-benda tajam itu menusuk hati perempuan yang sedang dilanda oleh cinta. Ia juga memaknai *scene* tersebut dengan cara menghubungkannya dengan *scene* sebelumnya yang menceritakan tentang kesedihan anggota Blackpink akibat putus cinta. Oleh sebab itu, narasumber ini meyakini bahwa *scene* tersebut menceritakan tentang bentuk hati dari perempuan dalam menghadapi permasalahan cinta mereka.

Bagi narasumber 5, duri yang tajam dan membentuk simbol ‘love’ tersebut menandakan tentang luka di hati perempuan. Luka tersebut disebabkan oleh ketajaman dari jebakan hewan yang mengurung Blackpink. Perempuan akan merasakan luka yang dalam jika terlalu dikekang oleh pasangannya dalam hubungan percintaan

3. Perempuan yang ingin mengakhiri kisah cintanya

Narasumber 3 memaknai *scene* ini sebagai *scene* yang menceritakan tentang perempuan benar-benar ingin mengakhiri kisah cintanya, tetapi ia tidak dapat mengakhirinya dengan mudah. Narasumber 3 menceritakan, alasan perempuan ingin

mengakhiri kisah cinta tersebut disebabkan oleh kisah cinta itu menyakitkan bagi perempuan. Rasa menyakitkan itu membuat perempuan memutuskan untuk mengakhirinya.

Pemaknaan tersebut muncul dari properti berupa jebakan hewan yang berbentuk 'love' dan runtuh bangunan yang berada di lantai. Jebakan berbentuk 'love' tersebut dinilai sebagai simbol dari kisah cinta dan runtuh bangunan dinilai sebagai keberhasilan perempuan dalam menghancurkan kisah cinta tersebut. Namun, narasumber tidak dapat menjelaskan secara spesifik tentang penyebab dari kehancuran kisah cinta dalam *scene* ini. Ia hanya mengatakan bahwa *scene* ini berhubungan dengan kisah cinta yang hancur. Terkait penyebab kehancura

Hal serupa juga diutarakan oleh narasumber 4. Ia menilai bahwa perempuan ingin mengakhiri hubungan tersebut karena hubungan asmara yang dijalani oleh perempuan adalah hubungan yang tidak romantis. Narasumber 4 memaknai hubungan tidak romantis tersebut dari jebakan hewan yang berbentuk 'love' tersebut. Bentuk 'love' dengan duri-duri tajam di sekelilingnya itu dimaknai sebagai kisah cinta yang tidak romantis di dalam hubungan perempuan dengan pasangannya. Selain itu, narasumber 4 juga membandingkannya dengan film yang pernah ditonton olehnya. Jika bentuk 'love' tersebut dibentuk oleh lilin dan bukan jebakan hewan, maka makna dari 'love' lilin tersebut adalah hubungan yang romantis. Sementara itu, yang terlihat pada *scene* itu adalah duri-duri yang tajam mengelilingi bentuk hati tersebut, sehingga yang terlihat bukanlah kisah yang romantis, melainkan kisah yang menyakitkan. Jika hubungan tidak romantis di antara dua individu itu terus berlanjut, maka hubungan tersebut akan menimbulkan kesedihan bagi perempuan.

3.3.6 Pemaknaan pada *scene* 6

Scene ini menceritakan tentang para perempuan yang terbebas dari rasa cinta yang mengikat dan menyakiti mereka. Sebelumnya, para perempuan tunduk dan menghormati pasangannya. Hal itu tergambar dari gerakan hormat yang ditunjukkan oleh anggota Blackpink di *scene* tersebut. Selanjutnya, anggota Blackpink mengepalkan kedua tangan dan mengacungkan ke atas sebagai tanda dari kebebasan mereka dari rasa cinta yang menjerat mereka terlalu dalam. Para anggota Blackpink sebagai perempuan terbebas dari hubungan cinta yang menyakitkan. Hubungan cinta itu merupakan hubungan yang menimbulkan rasa sakit, terlebih lagi karena rasa cinta dari perempuan terlalu dalam untuk pasangannya. Oleh sebab itu, perempuan memilih untuk mengakhiri hubungan yang menyakitkan tersebut.

Tabel 3.7

Pemaknaan narasumber terhadap *scene* keenam

No	Tema	Narasumber
1	• <i>Dance</i> penutup	1, 4
2.	• Perempuan melakukan tindakan negatif	2
3.	• Perempuan yang berhasil terbebas dari rasa cinta	3
3.	• Perempuan yang tetap membutuhkan pengawalan	5

1. *Dance* penutup

Bagi narasumber 1, *scene* ini hanya menceritakan tentang *dance* penutup dari lagu 'Kill This Love'. Tidak ada posisi perempuan dalam penyelesaian masalah percintaan di dalam *scene* ini atau kebebasan perempuan dari hubungan

cinta yang tidak menyenangkan. Gerakan yang dilakukan oleh anggota Blackpink, siluet, latar belakang berwarna merah muda, dan lirik lagu tidak memiliki makna yang menunjukkan tentang kebebasan perempuan, melainkan hanya dimaknai sebagai *dance* penutup dari ‘Kill This Love’.

Hal serupa juga dimaknai oleh narasumber 4. Narasumber ini tidak memberikan pemaknaan terhadap gerakan yang dilakukan anggota Blackpink maupun lirik lagu yang dinyanyikan. Bagi narasumber 4, *scene* ini hanya membahas tentang penutupan dari lagu ‘Kill This Love’. Penutupan itu berupa *dance* dan nyanyian.

2. Perempuan menyelesaikan masalah dengan tindakan negatif

Narasumber 2 menilai bahwa *scene* ini menunjukkan makna bahwa perempuan berhasil terbebas dari permasalahan cinta mereka. Sayangnya, mereka terbebas melalui cara yang dinilai negatif oleh narasumber, yaitu bergabung dengan teman-teman yang mengajak *clubbing* di dalam ruangan bercahaya merah muda tersebut. Cara yang negative itu dimaknai oleh narasumber dari siluet dan tempat terang, serta *dance* secara serempak dengan pakaian yang mini. Mereka melakukan *dance* di dalam ruangan yang penuh dengan kerlap kerlip dan cahaya terang.

“Kalo dance-dance yang terakhir, dari yang gelap, terus tiba-tiba jadi terang, itu kan kayak apa ya... kayak mereka dapat banyak teman yang mengajak mereka bergaul ke tempat yang nggak bener gitu, Kak. Jadi kayak tempat dugem gitu kan kayak di film-film.” **(Dina, diwawancarai pada 18 Mei 2021)**

Gerakan *dance* pun mendukung pemikiran narasumber. Ia menilai bahwa anggota Blackpink sedang merayakan kebebasan dengan teman-temannya. Bagi

narasumber 2, bentuk dari perayaan tersebut akan menimbulkan persepsi negatif bagi audiens yang menontonnya. Pemaknaan tersebut muncul dari tayangan di televisi yang telah dikonsumsi oleh narasumber sebelumnya. Narasumber mengatakan bahwa film yang pernah ditonton olehnya menampilkan adegan serupa. Mereka berdansa di dalam ruangan *clubbing* ketika ingin menyelesaikan masalah. Tayangan tersebut telah disaksikan sebelum menonton video klip 'Kill This Love'.

3. Perempuan yang terbebas dari rasa cinta

Narasumber 3 menilai bahwa *scene* ini bercerita tentang perempuan-perempuan yang berhasil membunuh rasa cinta yang menyakitkan tersebut. Rasa cinta yang dibunuh adalah rasa cinta yang terlalu dalam untuk seseorang yang menyakiti hati mereka dan membuat mereka terkekang dalam hubungan cinta tersebut. Oleh sebab itu, ketika para anggota Blackpink berhasil membunuh rasa cinta yang menyakitkan itu, mereka bersorak bahagia dan merayakan dengan *dance* yang menunjukkan kebebasan tersebut.

Narasumber 3 menilai seperti itu karena ia memaknai lirik lagu 'Kill This Love' pada *scene* ini. Ia juga menilai dari gerakan tubuh atau *dance* anggota Blackpink yang ditampilkan pada *scene* ini.

4. Perempuan yang tetap membutuhkan pengawalan

Narasumber 5 mengatakan bahwa *scene* ini membahas tentang perempuan yang terbebas dari hubungan yang menyakitkan tersebut. Meskipun demikian,

perempuan tetap membutuhkan orang-orang yang melindungi. Perlindungan tersebut diinginkan oleh perempuan ketika ia menghadapi kisah cinta yang menyakitkan lagi.

Pemaknaan tentang perlindungan tersebut muncul dari kehadiran para *dancer* yang mengenakan pakaian seperti pasukan kerajaan. Selain itu, pakaian anggota Blackpink yang menyerupai putri dari sebuah kerajaan membuat narasumber menciptakan makna dari *scene* ini. Para anggota Blackpink seolah-olah menjadi putri yang dikawal oleh para pengawal agar tidak jatuh ke dalam lubang yang sama.

Narasumber 5 menganggap bahwa perempuan benar-benar membutuhkan perlindungan kapanpun, ketika sedang menjalani kisah cinta yang menyakitkan maupun ketika telah terbebas dari kisah cinta yang menyakitkan tersebut. Terlebih lagi, narasumber juga menghubungkan beberapa *scene* di dalam video klip 'Kill This Love' dengan beberapa kisah tentang *princess* di Disney yang pernah ditonton olehnya. Ia memberikan contoh seperti Rapunzel dan Anna di Frozen, dimana mereka tetap butuh dikawal oleh pria-pria di samping mereka ketika menghadapi masalah apapun yang terjadi. Oleh sebab itu, ia memaknai bahwa setiap perempuan harus tetap didampingi dalam kondisi apapun.

1.3 Kode kehidupan domestik: Tindakan Perempuan ketika Mengatasi Masalah

Jika *scene* sebelumnya membahas tentang kode feminin asmara, maka *scene* berikutnya membahas tentang kode feminin kehidupan domestik. Seperti yang ditulis

oleh Angela McRobbie (1991), *scene* kehidupan domestik membahas tentang posisi perempuan dalam menyikapi masalah pribadinya tersebut. Perempuan sangat bergantung pada orang-orang yang ada di lingkungannya untuk menyelesaikannya. Tanpa bantuan orang lain, perempuan akan sulit untuk mengambil keputusan dalam penyelesaian masalah. Perempuan tidak dapat mencari jalan keluar dari permasalahan yang menimpanya.

Pada video klip ‘Kill This Love’, masalah yang dihadapi oleh perempuan adalah masalah percintaan. Terdapat *scene* yang mengandung kode-kode feminin kehidupan domestik. *Scene* tersebut adalah *scene* Lisa yang menendang pintu, *scene* Rose yang mengendarai mobil sambil menangis, dan *scene* tarian Blackpink yang menunjukkan gerakan hormat. Dari *scene* tersebut, setiap *scene* memiliki *preferred reading* dan *scene* tersebut diterjemahkan oleh anak-anak yang menonton *scene* tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, berikut pemaknaan anak-anak terhadap *scene* berikut:

3.3.1 Pemaknaan pada *scene* 7

Scene ini menceritakan tentang Rose yang menyelesaikan masalah percintaannya seorang diri. Hal itu terlihat dari Rose yang mengendalikan mobil dan menabrak kaca hingga hancur. Mobil tersebut dimaknai sebagai Rose yang mengendalikan dirinya sendiri dan menghancurkan masalahnya hingga hancur berkeping-keping. Hal ini dapat memperlihatkan bahwa perempuan dapat menyelesaikan masalah percintaannya seorang diri. Ketika Rose menyelesaikannya, kondisi emosional Rose terlihat goyah dan agresif. Hal itu terlihat dari ekspresi wajah Rose dan cara Rose membawa mobil dengan

kecepatan tinggi. Rose terlihat sedih, marah, dan bingung ketika memecahkan masalah tersebut.

Tabel 3.8

Pemaknaan narasumber terhadap *scene* ketujuh

No	Tema	Narasumber
1	• Perempuan yang berpenampilan seperti laki-laki	1
2.	• Perempuan harus tenang dalam menyelesaikan masalah	2, 5
3.	• Perempuan yang menyalahkan diri sendiri	3
4.	• Perempuan menyelesaikan masalah dengan menangis	4

1. Perempuan yang berpenampilan seperti laki-laki

Narasumber 1 juga mengomentari tentang penampilan Rose. Baginya, Rose menyelesaikan masalah seperti laki-laki, yakni mengendarai mobil dengan kecepatan tinggi untuk menyelesaikan masalah. Selain itu, dari segi penampilan, Rose juga diibaratkan seperti laki-laki. Ia tidak menampilkan secara spesifik tentang penampilan seperti apa yang menyerupai laki-laki. Tetapi, baginya, perempuan yang menyetir mobil dengan kecepatan tinggi adalah perempuan yang berperilaku menyerupai laki-laki.

Untuk menyelesaikan masalah percintaan, menurut informan 1, perempuan harus berdandan secantik mungkin dan tidak melakukan tindakan seperti laki-laki. Hal itu akan mendorong penyesalan pada kekasih yang telah memutuskan hubungan dengan perempuan itu.

2. Perempuan harus tenang dalam menyelesaikan masalah

Narasumber 2 membandingkan *scene* Rose dengan *scene* lainnya. Baginya, pada *scene* ini, Rose menunjukkan tindakan bahwa Rose sedang marah dalam menghadapi masalah patah hatinya. Hal itu terlihat dari cara Rose mengemudi mobilnya dengan kecepatan tinggi hingga menabrak kaca. Hal tersebut sangat tidak patut untuk dilakukan oleh perempuan. Bagi narasumber, perempuan yang ideal adalah menyelesaikan permasalahan mereka dengan tenang dan tidak menunjukkan emosinya seperti yang dilakukan oleh Rose pada *scene* ini. Bagi narasumber 2, bersikap tenang dan tidak meledak-ledak adalah cara yang tepat bagi perempuan untuk menyelesaikan masalahnya.

“Nanti habis ini kan si Rose juga bawa mobil ngebut gitu deh, Kak. Iya kan? Aku nggak suka orang patah hati, terus jadinya marah-marah gitu. Harusnya tetap kalem dan sabar kayak Jisoo” **(Dina, diwawancara pada 18 Mei 2021)**

Pemaknaan tersebut muncul dari kehidupan sehari-hari narasumber 2. Baginya, perempuan terlihat tidak anggun jika perempuan menyelesaikan masalah dengan emosi yang diperlihatkan, seperti perempuan yang menunjukkan kemarahannya. Perempuan seharusnya tidak usah menunjukkan emosinya dan tetap tenang dalam menghadapi masalah.

Selain itu, narasumber 5 menilai secara denotatif mengenai *scene* ini, yaitu Rose mengendarai mobil dengan kecepatan tinggi sehingga menabrak kaca dan kacanya hancur berkeping-keping. Narasumber menilai bahwa perempuan seharusnya tenang terlebih dahulu dalam menghadapi permasalahan mereka. Jika perempuan telah berpikir dengan tenang, maka perempuan akan lebih jernih dalam

menyelesaikan masalah mereka. Pemaknaan tersebut diambil oleh narasumber 5 berdasarkan properti yang ditampilkan di *scene* tersebut, seperti mobil dan kaca. Ia juga menilai dari ekspresi Rose yang sedih dan mengeluarkan air mata ketika menyanyikan lagu di *scene* ini. Baginya, jika Rose lebih tenang dalam menyelesaikan masalah tersebut, maka ia tidak perlu menghancurkan properti berupa kaca.

3. Perempuan menyelesaikan masalah dengan menyalahkan diri sendiri

Narasumber 3 menilai bahwa *scene* ini bercerita tentang Rose yang menyalahkan dirinya sendiri. Dirinya sendiri yang menyebabkan hatinya menjadi hancur. Rose menyalahkan dirinya sendiri karena masih terjebak di dalam hubungan cintanya dengan seseorang, padahal Rose telah disakiti oleh orang itu berkali-kali. Perempuan menyalahkan dirinya sendiri dalam menghadapi masalah yang dihadapinya, termasuk masalah percintaan. Perempuan menangis dan berbicara secara intrapersonal, bertanya pada dirinya sendiri tentang kesalahan yang telah dilakukannya berulang kali.

“Sama dari gambarnya. Kan kayak Rose itu nangis menyalahkan diri sendiri. Kok aku begini sih? Kok aku masih mau pacaran sama dia sih, padahal dia tuh udah sakitin aku berkali-kali?” **(Narasumber 3, diwawancarai pada 18 Mei 2021)**

Makna itu diambil oleh narasumber dari ekspresi wajah Rose dan lirik lagu yang dinyanyikan oleh Rose pada *scene* ini. Rose bertanya pada dirinya sendiri, “*What should I do?*”. Narasumber 3 mengatakan bahwa lirik lainnya menceritakan tentang penyesalan Rose dan upaya Rose menyalahkan dirinya sendiri.

4. Perempuan menyelesaikan masalah dengan menangis terlebih dahulu

Narasumber 4 menilai bahwa *scene* ini menceritakan tentang Rose yang menangis karena putus cinta. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, Rose mengendarai mobil sambil menangis. Baginya, setelah Rose melakukan kegiatan itu, maka hatinya akan terasa lega sehingga Rose dapat menyelesaikan permasalahan cintanya dengan kepala dingin.

Pemaknaan tersebut diambil oleh narasumber 4 berdasarkan visual yang terdapat di *scene* ini, yaitu Rose yang menangis sambil mengendarai mobil. Narasumber juga membandingkan dengan beberapa *scene* sebelumnya yang menceritakan tentang kesedihan dan kemarahan yang dialami perempuan ketika mengalami patah hati. Maka, tindakan yang dilakukan oleh Rose, yaitu mengendarai mobil dengan kecepatan tinggi sambil menangis, kemudian menabrak kaca hingga pecah, adalah suatu tindakan yang wajar untuk dilakukan ketika perempuan mengalami patah hati.

1.4 Kode *fashion* dan Kecantikan: Citra Perempuan dan *Punk Rock Fashion*

Pada subbab sebelumnya, telah dibahas tentang bagaimana perempuan menghadapi kisah cinta yang menyakitkan secara ideal dan bagaimana perempuan menyikapi seseorang yang membuat kisah cintanya menjadi menyakitkan. Selanjutnya, sesuai dengan kode feminin McRobbie (1991), terdapat kode tentang *fashion* dan kecantikan. Kode ini membahas tentang bagaimana *fashion* dan *make-up* akan membentuk citra perempuan di mata audiens. Apakah *fashion* dan *make-up* tersebut diterima oleh para audiens? Apa yang dipikirkan oleh para audiens ketika para anggota Blackpink menggunakan *fashion* dan *make-up* tersebut?

Berdasarkan hasil dari wawancara, hal yang diperhatikan oleh anak-anak dalam menonton video klip 'Kill This Love' adalah *fashion* dan *make-up* yang digunakan oleh masing-masing anggota Blackpink. Mereka lebih memperhatikan dua hal itu dibandingkan jalan cerita dan makna dari lagu yang didengar oleh mereka. *Fashion* dan *make-up* terlihat secara visual, sehingga mereka dengan cepat memberikan pendapat tentang *fashion* dan *make-up* yang digunakan oleh masing-masing anggota Blackpink.

3.4.1 Pemaknaan pada *scene* 8

Scene tersebut menceritakan tentang anggota Blackpink yang menggunakan *fashion* punk rock. *Fashion* itu dilambangkan dengan pakaian yang serba hitam, menggunakan jaket kulit hitam, *stocking* jaring, gelang dan kalung berwarna silver dengan tema *punk rock*, dan sepatu boot warna hitam. Rambut beberapa anggota Blackpink pun terlihat dicat dengan warna *red wine* dan semi *blonde*. Dengan busana dan rambut seperti itu, mereka berjalan di dalam ruangan dengan dinding yang penuh dengan *graffiti*. Terdapat beberapa properti pendukung lainnya, seperti tumpukan besi, asap, genangan air, dan sampah yang berserakan.

Makna dari *scene* ini adalah menunjukkan kebebasan anggota Blackpink terhadap rasa cinta yang terlalu dalam. Sebagai perempuan, mereka bersuara dan menunjukkan ekspresi kebebasan di dalam diri mereka, termasuk kebebasan dari rasa cinta yang menyakitkan bagi mereka sehingga mereka ingin mengakhiri rasa cinta yang menyakitkan tersebut.

Tabel 3.9

Pemaknaan narasumber terhadap *scene* kedelapan

No	Tema	Narasumber
1	• Perempuan yang berpenampilan berbeda	1, 3
2.	• Perempuan yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas	2
3.	• Perempuan dengan penampilan tuna susila	4
4.	• Perempuan dengan <i>fashion</i> modern	5

1. Perempuan yang berpenampilan berbeda

Narasumber 1 menilai bahwa penampilan para anggota Blackpink dengan *fashion* punk rock adalah penampilan yang maskulin. Penampilan tersebut umumnya digunakan oleh laki-laki. Narasumber menolak mentah-mentah bahwa perempuan cocok untuk menggunakan *fashion* tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemakaian tersebut diambil dari penampilan anggota Blackpink yang terlihat secara visual pada video klip ini. Selain itu, ia menganggap bahwa penampilan *punk rock* hanya cocok untuk digunakan oleh laki-laki saja. Perempuan yang menggunakan penampilan dengan tema *punk rock* akan dianggap sebagai perempuan yang tomboi atau perempuan maskulin, karena dari segi penampilan saja, perempuan sudah menyerupai laki-laki.

Narasumber 3 mengatakan bahwa para anggota Blackpink di dalam *scene* ini berpenampilan beda dari para *girlband* Korea lainnya. Narasumber 3 menilai bahwa beberapa *girlband* lain berpenampilan lebih feminin dengan cara menggunakan rok mini dan melakukan gerakan tubuh yang membuat mereka terlihat manis dan *girly*. Gerakan manis dan *girly* yang dimaksud oleh narasumber adalah gerakan menempelkan tangan pada kedua pipi mereka sambil tersenyum

dengan sangat lebar. Selain itu, bagi narasumber gerakan seperti mengibaskan rok mereka sambil berputar atau mengirai rambut mereka dengan tangan mereka juga dianggap sebagai penampilan dari *style* feminin.

Sementara itu, narasumber menilai bahwa *punk rock* yang ditunjukkan oleh Blackpink tidak seperti *girlband* yang menunjukkan gerakan manis dan *girly*. Penampilan pun tidak feminin, seperti menggunakan rok merah muda dengan renda dan mengibaskannya. Penampilan dengan *fashion* punk rock di dalam video klip 'Kill This Love' menunjukkan bahwa anggota Blackpink berpenampilan berbeda dari perempuan seperti pada umumnya. Narasumber 3 menilai bahwa penampilan mereka menunjukkan bahwa mereka ingin tampil apa adanya dan tidak terikat dengan kesepakatan apapun terkait penampilan perempuan. Perempuan pun boleh menggunakan *fashion punk rock*. Perempuan tidak selalu menggunakan rok dan pakaian berwarna merah muda yang menunjukkan kesan perempuan manis dan *girly*, tetapi perempuan juga boleh menggunakan pakaian serba hitam, aksesoris gelang *leather* beserta logam silver, kalung rantai, jaket kulit, sepatu boot hitam, aksesoris rantai di pinggang, dan rambut dengan potongan *punk rock*.

Pemakaian tersebut muncul karena narasumber 3 membandingkan penampilan anggota Blackpink dengan anggota *girlband* yang lainnya, seperti Red Velvet, SNSD, dan Oh My Girl. Baginya, anggota Blackpink terlihat berbeda dengan *girlband* lainnya, terutama ketika empat anggota Blackpink menggunakan *style* punk rock dan berdiri di ruangan yang penuh dengan coretan graffiti.

2. Perempuan yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas

Ketika melihat *scene* ini, narasumber 2 menilai bahwa para anggota Blackpink seolah-olah menuju ke arah pergaulan bebas. Narasumber 2 menilai bahwa para anggota Blackpink tersebut menggunakan baju yang terkesan terbuka dengan memperlihatkan bagian tubuh mereka dengan jelas, seperti paha, belahan dada, dan perut.

“Menurut aku sih pakaiannya jadi terbuka banget juga sih. Itu...itu... kelihatan semua (narasumber menunjuk dada dan paha anggota Blackpink). Terus jadi kayak anak-anak jalanan yang *punk* gitu. Kayak pergaulannya udah nggak bener gara-gara patah hati gitu. Biasanya orang patah hati itu kan karena pergaulannya nggak bener gitu kan.” **(Dina, diwawancarai pada 18 Mei 2021)**

Selain itu, mereka juga berjalan di antara tempat-tempat yang penuh dengan *graffiti*, asap, dan sampah. Penambahan properti tersebut membuat narasumber memaknai bahwa anggota Blackpink masuk ke dalam pergaulan bebas. Penyebab mereka masuk ke dalam pergaulan bebas adalah patah hati. Narasumber menambahkan bahwa di dalam kehidupan sehari-hari, masuk ke dalam pergaulan bebas akibat patah hati merupakan hal yang umum terjadi. Seseorang membutuhkan pelarian dari rasa sakit hatinya dan pelarian tersebut adalah masuk ke dalam pergaulan bebas.

3. Perempuan dengan penampilan seperti tuna susila

Narasumber 4 memberikan penilaian terhadap penampilan *punk rock* itu sebagai penampilan yang identik dengan perempuan nakal. Perempuan nakal yang dimaksud oleh narasumber adalah perempuan yang memakai pakaian seperti tuna susila. Narasumber 4 sendiri pun tidak ingin mengatakan definisi ‘nakal’ tersebut secara utuh, karena baginya, ia tidak menemukan kata-kata yang tepat untuk

menggambarkan kata ‘nakal’ tersebut dengan ucapan yang lebih halus lagi. Ia hanya mengatakan ‘penampilan cewek nakal’ berkali-kali.

“Pokoknya di sini style-nya kayak nakal. Fashionnya kayak perempuan nakal gitu. Pokoknya perempuan yang gak baik. Perempuan yang gitulah.”
(Atta, diwawancarai pada 31 Mei 2021)

Narasumber 4 menilai seperti itu berdasarkan penampilan visual yang terlihat dari *style* anggota Blackpink pada *scene* ini. Selain itu, *setting* tempat yang penuh dengan *graffiti*, sampah, dan asap itu juga mendukung pemaknaan yang diciptakan oleh narasumber 4. Ia memaknai tempat tersebut sebagai tempat yang ditinggali oleh orang-orang jahat. Narasumber 4 menyimpulkan seperti itu karena ia melihat beberapa aktivitas dari film dan kehidupan sehari-hari, bahwa tempat yang identik dengan *graffiti* dan sampah adalah tempat yang ditinggali oleh orang-orang jahat.

4. Perempuan dengan *fashion* modern

Narasumber 5 menilai bahwa *style* Blackpink pada *scene* ini menunjukkan bahwa Blackpink memiliki karakter tersendiri dalam pemilihan properti *fashion*. Mereka telah mengikuti *fashion* yang modern. Baginya, penampilan para anggota Blackpink mengikuti *trend* yang sedang populer di masyarakat pada saat ini dan properti yang digunakan oleh Jennie, Rose, Jisoo, dan Lisa adalah properti yang mahal serta berasal dari *brand* terkenal. Oleh itu, narasumber 5 mengatakan *fashion* dan *style* para anggota Blackpink adalah *fashion* yang modern.

Secara keseluruhan, narasumber 5 memang menyukai *fashion* dan *style* dari para anggota Blackpink. Narasumber 5 sendiri menilai bahwa *fashion* yang digunakan oleh Blackpink adalah *fashion* yang bagus atau nyaman dilihat.

Fashion punk rock tersebut tidak membuat narasumber 5 merasa risau dan berkomentar negatif. Narasumber 5 justru mengapresiasi *fashion* tersebut ketika digunakan oleh perempuan Korea Selatan dan diterapkan di Indonesia. Pemaknaan tentang *fashion* itu muncul karena narasumber 5 sering menyaksikan video tentang *fashion designer* dan *fashion stylist* di beberapa channel Youtube, seperti Studio86 dan Joan Kim.

3.5 Kode bintang musik pop: Anggota Blackpink sebagai Bintang Musik

Pop

Kode feminin terakhir yang diungkapkan oleh McRobbie (1991) adalah kode bintang musik pop. Pada majalah *Jackie*, mereka menghadirkan satu rubric khusus dan *pin up* dari bintang musik pop tersebut (McRobbie, 1991, p. 126). Hal itu sejalan dengan kehadiran bintang yang diidolakan oleh remaja-remaja perempuan di Inggris, sehingga mereka berinisiatif untuk mencari informasi-informasi yang lebih dalam dari para bintang musik pop tersebut. Sebelum para remaja mencari tahu terlebih dahulu, para bintang musik pop itu disajikan dengan menarik di majalah *Jackie*. Berita tentang bintang pop yang sedang populer tersebut membuat remaja memahami ciri khas dari bintang pop tersebut dan berupaya untuk mencari informasi lebih dalam, serta mengoleksi barang-barang yang menjadi ciri khas dari bintang musik pop tersebut. Maka, langkah pertama untuk memperkenalkan bintang musik pop tersebut, bintang musik pop harus memiliki ciri khas, dimana ciri khas itu memiliki daya tarik tersendiri.

3.5.1 Pemaknaan terhadap *Scene* 9

Penelitian mengenai perkembangan industri musik di Korea Selatan menunjukkan bahwa musik pop dari Korea Selatan semakin merajai *chart* musik

populer di belahan dunia, salah satunya musik pop dari Blackpink yang mendunia sejak tahun 2018 (Boman, 2019, p. 20). Ciri khas dari video klip adalah ucapan “Blackpink in Your Area” di setiap lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Blackpink. Ucapan tersebut ada di lagu-lagu Blackpink yang lainnya, seperti lagu “Kill This Love”, “Boombayah”, “Pretty Savage”, dan “How You Like That”. Kalimat tersebut bahkan dinobatkan menjadi kalimat ikonik dari lagu-lagu *girlband* Blackpink, karena di setiap lagu mereka hampir seluruhnya terdapat kalimat tersebut (Teen Vogue, 2021 diakses pada 31 Juli 2021). Pada lagu “Kill This Love”, kalimat “Blackpink in Your Area” diucapkan pada awal lagu dengan menampilkan empat anggota Blackpink secara bergantian.

Tabel 3.10

Pemaknaan narasumber terhadap *scene* kesembilan

No	Tema	Narasumber
1	• Penampilan <i>feminin</i> dan natural	1
2.	• Penampilan yang sederhana	2
3.	• Bintang pop yang menunjukkan kebaikan hati	3
4.	• Perempuan yang cantik dari sisi visual	4
5.	• Memperkenalkan anggota Blackpink dalam video klip	3, 5

1. Bintang musik pop yang berpenampilan feminin dan natural

Narasumber 1 menilai bahwa penampilan para anggota Blackpink di *scene* ini menunjukkan bahwa para anggota Blackpink memiliki ciri khas masing-masing, yakni ciri khas maskulin dan feminin. Beberapa anggota Blackpink menunjukkan

fashion mereka yang condong ke arah tomboi, sementara anggota lainnya menunjukkan *fashion* yang memperlihatkan penampilan ke arah feminin.

Bagi narasumber 1, penampilan yang terdiri dari baju yang digunakan, gaya rambut, dan aksesoris dari anggota Blackpink akan memperlihatkan bahwa bintang musik tersebut cenderung mengikuti penampilan maskulin atau penampilan feminin. Pemaknaan tersebut muncul dari visualisasi para anggota Blackpink di dalam *scene* tersebut dan membandingkan dengan penampilan para perempuan yang dilihat oleh Keysha dalam kehidupan sehari-hari.

“Soalnya Jisoo pake kalung dan cincin, terus Rose pake mahkota. Itu kan feminin banget. Kalo Jenny itu kan biasa-biasa aja, nggak pake apa-apa. Kalo Lisa di sini kan pake celana pendek, pake sepatu kayak cowok, sama pake rambut palsu yang diwarnai kayak cowok gitu.” **(Keysha, diwawancarai pada 15 Mei 2021)**

Dari sejumlah anggota yang tergabung dalam *girlband* Blackpink, narasumber menyukai Jennie. Bagi narasumber 1, selaku bintang di *girlband* Blackpink, Jennie adalah sosok yang cantik secara alami. Ia berpenampilan natural dan tidak terlalu banyak berdandan. Ia berpenampilan apa adanya. Ia juga lihai dalam hal menyanyi dengan *genre* apapun, mulai dari *genre* pop dan *rap*. Selain itu, bagi narasumber 1, Jennie juga jago dalam perihal *dance*. Hal inilah yang membuat narasumber 1 memaknai bahwa bintang musik pop tidak hanya lihai dalam perihal menyanyi dan *dance* saja, tetapi juga harus berpenampilan feminin dan natural.

2. Bintang pop berpenampilan sederhana

Narasumber 2 mengatakan bahwa salah satu anggota Blackpink yang paling disukainya adalah Jennie. Pada *scene* ini, Jennie memiliki penampilan yang paling

sederhana diantara anggota Blackpink lainnya. Ia tidak menggunakan properti yang merah dan mencolok seperti Lisa, Jisoo, dan Rose.

“Menurut aku itu sih yang bikin aku jadi suka banget sama Jennie. Dia tetap imut gitu, padahal nggak pake apa-apa gitu. Kayak pake mahkota atau kacamata atau rambut palsu biru kayak Lisa gitu. Makanya aku suka banget sama Jennie” **(Dina, diwawancarai pada 18 Mei 2021)**

Hal ini yang mendorong narasumber 2 semakin menyukai Jennie dan berinisiatif untuk mencari tahu lebih dalam informasi mengenai Jennie di antara anggota Blackpink lainnya. Ia mencari tahu dari Instagram dan *channel* Youtube milik Jennie. Di mata narasumber 2, penampilan Jennie dalam kehidupan sehari-hari pun terlihat lebih sederhana dibandingkan anggota Blackpink yang lainnya. Baginya, kecantikan bintang musik pop akan terlihat jika bintang musik pop itu berpenampilan sederhana dan tidak meriah.

3. Bintang Pop yang Menunjukkan Kebaikan Hati

Terkait dengan bintang musik pop dan idola, narasumber 3 mengakui bahwa ia paling menyukai anggota Blackpink yang bernama Jisoo. Narasumber menyebut Jisoo sebagai ‘Unnie’ dan ‘the mother of Blackpink’. Pada penampilan di *scene* ini pun, Jisoo dinilai sebagai bintang musik pop yang terlihat lebih dewasa dari teman-temannya. Ia menilai bahwa Jisoo adalah bintang musik favoritnya dibandingkan empat anggota Blackpink lainnya.

“Jisoo sih kalo aku. Soalnya dia udah kayak Unee (kakak perempuan) buat seluruh anggota Blackpink di sana. The real Unee. Cantiknya dapat. Baiknya dapat. Walau orang-orang suka cemooh kalo Jisoo itu gak bisa Bahasa Inggris kayak Jennie, Lisa, dan Rose, tapi no problem sih buat aku. Jisoo kan dari kecil tinggal di Korea” **(Dara, diwawancarai pada 26 Mei 2021)**

Kebaikan hati dari Jisoo terhadap orang lain dan terhadap teman-temannya di dalam *girlband* Blackpink membuat narasumber 3 menganggap bahwa bintang musik pop tidak hanya harus menampilkan sisi terbaik dari segi suara dan *dance*, tetapi juga dari kebaikan hatinya kepada sesama manusia. Narasumber 3 sering menyaksikan kebaikan hati Jisoo melalui video amatir yang ditampilkan di Tiktok, Youtube, dan Instagram.

4. Bintang musik pop yang cantik dari sisi visual

Sebagai bintang musik pop, narasumber 4 mengatakan bahwa perempuan harus memperlihatkan kecantikan mereka dari sisi visual pada *scene* pembuka. Hal itu disebabkan karena mereka akan terlihat dari awal hingga akhir video klip. Hal itu dimaknai oleh narasumber 4 ketika melihat *scene* ini. *Scene* pembuka merupakan upaya industri hiburan YG Entertainment untuk memperlihatkan kecantikan para anggota Blackpink secara visual satu persatu.

Selain kecantikan, narasumber 4 menilai bahwa *scene* ini juga memperlihatkan *fashion* dari masing-masing anggota Blackpink. *Scene* ini memperlihatkan terlebih dahulu tentang kecantikan anggota Blackpink sebelum memasuki inti dari video klip 'Kill This Love'. Bintang musik pop harus ditunjukkan kecantikan visualnya terlebih dahulu sebelum menampilkan suara dan *dance* mereka di dalam video klip ini. Narasumber menegaskan tentang kecantikan yang terlihat secara visual karena Blackpink akan terus menerus tampil di depan kamera, bukan di depan publik. Oleh sebab itu, kecantikan visual

dinilai oleh narasumber sebagai sesuatu yang penting untuk diperkenalkan di awal video klip.

5. Memperkenalkan anggota Blackpink dalam video klip

Narasumber 3 mengatakan bahwa *scene* ini adalah *scene* pembuka. Wajar saja jika *scene* ini memperkenalkan anggota Blackpink satu persatu. Anggota Blackpink tersebut ditampilkan secara bergantian pada awal *scene*. Kemudian pada akhir *scene*, mereka tampil dalam satu *frame* yang sama. Bagi narasumber 3, sebelum mereka menyanyikan lagu ‘Kill This Love’, industri musik YG Entertainment ingin memperkenalkan dan menampilkan empat orang anggota Blackpink itu terlebih dahulu. Menurut narasumber 3, tujuannya agar audiens mengenal *girlband* Blackpink dan empat anggota Blackpink itu satu persatu.

“Menurutku itu udah jadi ciri khas videonya Blackpink sih, Kak. Selalu mukanya empat orang itu jadi pembuka video klip. Soalnya kayak di lagu Ddu Du-Ddu Du kan juga gitu. Pas pembukaan, yang disyuting juga mukanya Blackpink dari dekat.” (Narasumber 5, diwawancarai pada 31 Mei 2021)

Makna tersebut diambil oleh narasumber 3 berdasarkan visual yang ditampilkan pada *scene* di video klip ‘Kill This Love’ ini. Visual tersebut menampilkan Jennie terlebih dahulu, kemudian Lisa, Jisoo, dan Rose. Di akhir *scene* ini, mereka berempat berdiri dengan jarak yang sangat dekat dan saling beranggukan. Mata mereka berempat menatap ke arah kamera.

Sementara itu, selain narasumber 3, narasumber 5 juga memiliki pemaknaan yang sama. Narasumber 5 memaknai bahwa *scene* ini umum menunjukkan wajah empat anggota Blackpink satu demi satu. Narasumber 5

menceritakan bahwa hal itu biasa terjadi di tayangan sinetron atau film. Pada sinetron dan FTV, terdapat lagu pembuka yang menampilkan wajah para pemain sinetron tersebut.

Makna tersebut dihubungkan dengan tayangan di sinetron atau film yang pernah dilihat lebih dulu oleh narasumber 5. Sebelumnya, di film maupun sinetron, wajah dan nama para pemain ditampilkan lebih dulu, tepatnya di awal sebelum memasuki episode dari sinetron atau memasuki alur cerita dari film yang ditampilkan. Selain itu, awal video klip Blackpink yang menampilkan wajah para anggota Blackpink satu demi satu bukan lagi sekadar hal yang baru, karena video klip “Ddu Du Ddu Du” juga memiliki pola yang seperti itu.